

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kondisi kesehatan yang ditandai oleh tingkat glukosa dalam darah yang lebih rendah dari batas normal. Jika kadar glukosa darah saat puasa lebih dari 126 mg/dL atau 200 mg/d, maka kondisi tersebut menunjukkan ketidaknormalan dan bisa menjadi indikasi pradiabetes atau diabetes melitus. Penyebab terjadinya DM bisa bervariasi, termasuk pankreas yang tidak memproduksi insulin sama sekali, yang dikenal sebagai DM1, kadar insulin yang rendah, atau yang disebut DM2, peningkatan gula darah selama kehamilan yang dikenal sebagai Diabetes Melitus gestasional, serta gangguan hormonal yang disebut Diabetes Melitus Tipe lainnya. Sering kali, masyarakat mengabaikan tanda-tanda dari diabetes melitus, sehingga sering terdeteksi hanya ketika komplikasi sudah muncul, sehingga penyakit ini dikenal sebagai Silent Killer. Sering buang air kecil (poliuri), dan rasa haus yang berlebihan (polidipsi) merasa lapar secara terus-menerus (polifagi), dan penurunan berat badan yang tidak disebabkan oleh perubahan pola makan adalah beberapa tanda-tanda umum yang dialami oleh individu yang mengalami diabetes melitus (Ramadhani AA, 2023).

Menurut data dari Federasi Diabetes Internasional 2022, hingga tahun 2021, Di seluruh dunia, 537 juta orang berusia antara 20 dan 70 tahun menderita diabetes, dan angka ini akan terus meningkat. Menurut IDF, jumlah penderita diabetes akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada

tahun 2040. Diabetes akan menyebabkan sekitar 6,7 juta kematian pada tahun 2021 (Ramadhani AA, 2023).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, negara-negara Arab-Afrika Utara dan Pasifik Barat memiliki angka kejadian diabetes tertinggi di dunia, dengan angka prevalensi di kalangan orang berusia 20 hingga 79 tahun mencapai 12,2% dan 11,4%, berturut-turut. Sebaliknya, di kawasan Tenggara Asia, yang meliputi Indonesia, angka prevalensinya sekitar 11,3%. Menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF), ada sekitar 20 hingga 79 juta penderita diabetes di beberapa negara di seluruh dunia. Dengan jumlah penderita sekitar 6,4 juta, 77 juta, dan 31 juta orang, Cina, India, dan AS menempati tiga negara teratas dengan jumlah penderita masing-masing sekitar 6,4 juta, 77 juta, dan 31 juta orang. Indonesia berada di peringkat ketujuh dari sepuluh negara dengan populasi terbesar, dengan sekitar 10,7 juta orang. Ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah satu-satunya negara di Asia yang berada dalam daftar ini, sehingga memiliki peran yang signifikan dalam penyebaran diabetes di wilayah tersebut (Gurning & Aryanti, 2025).

Hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Dengan demikian, diagnosis diabetes melitus lebih umum pada perempuan, dengan prevalensi 1,8%, sedangkan prevalensi DM di Jawa Barat adalah 1,74% (berdasarkan 570.611 orang). Ini karena perempuan memiliki indeks massa tubuh yang lebih tinggi. Dinkes Jawa Barat melaporkan 46.837 orang menderita diabetes pada

tahun 2021, dan 17.379 orang, atau 37,1% dari total, tidak mendapatkan perawatan yang sesuai dengan standar pemerintah (Darmareja *et al.*, 2025). Jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2022 adalah 41,8 juta, dan akan meningkat menjadi 45,3 juta pada tahun 2023, menurut Kemenkes RI (Junita, Anggraini & Meilando, 2025).

Berdasarkan Data Profil (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2024), terdapat sekitar 11.782 penderita diabetes melitus di Tasikmalaya pada tahun 2024. Berdasarkan rekam medis Klinik Az-Zahra Medika Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 terdapat 521 pasien, tahun 2024 terdapat 247 pasien dan tahun 2025 periode Januari hingga Desember terdapat 171 pasien DMT2. Meskipun terjadi penurunan jumlah kasus DMT2 di Klinik Az-Zahra Medika Kota Tasikmalaya, Dari beberapa klinik yang ada di wilayah Kota tasikmalaya, klinik Az-Zahra ini merupakan klinik yang memiliki keunggulan dalam memberikan pelayanan penanganan dan rujukan pada diabetes melitus dan luka pada kaki diabetes melitus, sehingga pasien-pasien diabetes melitus di Tasikmalaya banyak yang berobat ke klinik Az-Zahra hal ini dibuktikan dengan kasus DM tertinggi dibandingkan klinik yang lain. Sehingga evaluasi pola persepan sangat penting untuk memastikan keamanan dan efektivitas terapi pada pasien DMT2. Dengan jumlah 171 kasus selama periode Januari-Desember 2025, Klinik Az-Zahra Medika memerlukan gambaran pola persepan yang rasional untuk mencegah drug-related problems pada terapi jangka panjang, memastikan kesesuaian dengan pedoman Perkumpulan Endokrinologi Indonesia 2021, mengoptimalkan kontrol glikemik dan

pencegahan komplikasi, mendukung implementasi pharmaceutical care, dan menjadi dasar untuk continuous quality improvement dalam pelayanan kesehatan. Informasi mengenai golongan obat yang paling sering diresepkan, pola monoterapi atau kombinasi, serta karakteristik pasien yang menerima terapi tertentu dapat menjadi dasar untuk peningkatan kualitas layanan kesehatan di tingkat pertama fasilitas kesehatan. Salah satu pusat kesehatan tertinggi di Kota Tasikmalaya adalah Klinik Az-Zahra Medika, yang melayani sejumlah besar pasien DMT2 secara rawat jalan. Sebagai klinik pratama yang berperan aktif dalam pengelolaan penyakit kronis, Klinik Az-Zahra Medika memerlukan evaluasi pola peresepan secara berkala untuk memastikan bahwa terapi yang diberikan memenuhi kebutuhan klinis pasien dan sesuai dengan pedoman nasional, serta mendukung pengelolaan stok obat yang efisien. Evaluasi ini juga penting untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam praktik peresepan, seperti penggunaan obat yang kurang sesuai, dosis yang tidak optimal, atau ketidaksesuaian dengan karakteristik pasien, yang pada akhirnya dapat berdampak pada keberhasilan terapi dan kualitas hidup pasien.

Meskipun telah banyak penelitian tentang pola peresepan DMT2 di rumah sakit besar, data mengenai pola peresepan di klinik pratama masih terbatas. Klinik Az-Zahra Medika sebagai salah satu fasilitas kesehatan utama di Kota Tasikmalaya yang memerlukan evaluasi pola peresepan untuk mengoptimalkan pengelolaan pasien DMT2 dan penyediaan obat yang sesuai dengan kebutuhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pasien diabetes melitus yang dirawat di Klinik Az-zahra Medika Kota Tasikmalaya menggunakan obat mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai tantangan yang dihadapi pasien dalam pengelolaan diabetes, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan dan kualitas pelayanan kesehatan di Klinik.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang dirawat di Klinik Az-Zahra Medika Kota Tasikmalaya mengonsumsi obat?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

untuk mendapatkan pemahaman tentang pola persepan obat Diabetes Melitus Tipe 2 pada pasien yang dirawat di Klinik Az-Zahra Medika Kota Tasikmalaya.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

#### a. Karakteristik Pasien DMT 2 yang meliputi:

- 1) Jenis Kelamin
- 2) Usia
- 3) Waktu frekuensi Pengobatan

#### b. Pola persepan obat DMT2 yang meliputi:

- 1) Golongan obat yang digunakan
- 2) Jenis / zat aktif obat yang diresepkan
- 3) Kekuatan sediaan dosis obat
- 4) Bentuk sediaan obat
- 5) Jumlah item obat
- 6) Waktu pemakaian

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian Gambaran Pola Peresepan Obat Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Az-Zahra Medika adalah bagian dari penelitian berbasis farmakologi di bidang farmasi klinis dan masyarakat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis:

1. Memperoleh tambahan ilmu tambahan tentang pola peresepan penggunaan obat diabetes tipe 2 pada pasien rawat jalan di Klinik Az-Zahra Medika Kota Tasikmalaya.
2. Memperoleh informasi tentang Gambaran pola peresepan pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 di Az-Zahra Medika Kota Tasikmalaya.
3. Sebagai kontribusi Pustaka terhadap kajian gambaran pola peresepan obat Diabetes Melitus pasien rawat jalan di Klinik Az-Zahra Medika Kota Tasikmalaya.

Manfaat Praktis:

Sebagai referensi bagi Klinik Az-Zahra Medika Kota Tasikmalaya, artikel ini membahas tentang Gambaran pola persepan obat Diabetes Melitus Tipe 2 di rawat jalan pasien dan melakukan evaluasi persepan obat Diabetes Melitus sehingga ketersediaan obat Diabetes Melitus di Klinik Az-Zahra Medika Kota Tasikmalaya dapat terjamin..

## F. Keaslian Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pola persepan obat diabetes melitus tipe 2 di Klinik Az-zahra Medika Kota Tasikmalaya. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian ini. Meskipun demikian, berikut adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian lain:

**Tabel 1 Keaslian Penelitian**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
(Irfan Al Fahmi, Risma Sakti Pambudi, Khotimatul Khusna 2024)	Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RS DR. Oen Solo Baru Periode Januari-Juni 2023	1. Penelitian menggunakan metode deskriptif 2. Variable penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Subjek Penelitian
(Hardianty Malinda, Rahmawati, 2015)	Gambaran Penggunaan Obat Antidiabetik Pada Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan di RSUP DR Wahidin Sudirohusodo Makasar	1. Penelitian menggunakan metode deskriptif 2. Variable penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Subjek Penelitian
(Nazhipah Isnani, Mulyani, Muhammad Zaini, Muhammad Imam Maulana Al Khalis 2023)	Pola persepan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit TK.III DR.R.Soeharsono Banjarmasin	1. Penelitian menggunakan metode deskriptif 2. Variable penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Subjek Penelitian